


EDISI : RABU, 2 MARET 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,00%
 Inflasi (Januari) : 0,51% (mom) & 4,14% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 102,134 Miliar
 (per Januari 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.367  0,21%
 (Kurs JISDOR pada 1 Maret 2016)




STOCK MARKET

1 Maret 2016

IHSG : **4.779,98 (+0,19%)**
 Volume Transaksi : 3,803 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,667 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,105 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,878 Triliun

BOND MARKET

1 Maret 2016

Ind Bond Index : **190,5132  0,00%**
 Gov Bond Index : 187,6218  0,00%
 Corp Bond Index : 203,4521  +0,02%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 1/3/16 (%)	Senin 29/2/16 (%)
5,38	FR0053	7,8699	7,9102
10,55	FR0056	8,2197	8,2304
15,21	FR0073	8,6099	8,6044
20,22	FR0072	8,5625	8,5986

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 Maret 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,48%	IRDSHS +0,89%	+0,59%
	Saham Agresif +0,42%	IRDSH +0,16%	+0,26%
	PNM Saham Unggulan +0,09%	IRDSH +0,16%	-0,07%
Campuran	PNM Syariah +1,00%	IRDCPS -0,06%	+1,06%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,03%	IRDPT +0,02%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh +0,00%	IRDPT +0,02%	-0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,02%	IRDPU +0,02%	-0,04%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Pemerintah berupaya menjaga konsumsi masyarakat tetap tumbuh karena deflasi 0,09% pada Februari bisa saja mencerminkan susutnya permintaan masyarakat. Tren deflasi diprediksi berlanjut dua bulan ke depan sehingga Inflasi 2016 berpotensi di bawah 4%
- Pertamina menurunkan harga jual BMM nonsubsidi yang diikuti PLN memangkas tariff listrik. Namun penurunan ini belum sepadan dengan pelemahan harga minyak dunia sehingga harga BBM dan tariff listrik masih berpeluang turun lagi
- Aktivitas manufaktur Tiongkok anjlok drastis dengan kecepatan terburuk dalam 4 tahun pada Februari 2016, memperlihatkan sinyal kuat terus melemahkan negara ekonomi kedua terbesar di dunia itu
- Industri manufaktur nasional berpeluang tumbuh melampaui pencapaian 2015 seiring sinyal positif bahwa sektor manufaktur mulai bergerak.
- Setelah lesu pada bulan pertama 2016, transaksi saham di kalangan broker sekutiras sepanjang Februari 2016 menggeliat dengan mencatatkan pertumbuhannya 18% menjadi total Rp236 triliun yang masih tetap didominasi oleh broker asing
- Pembentukan holding BUMN Karya akan meningkatkan efisiensi, kapasitas sekaligus daya saing BUMN karya. Waskita Karya optimistis dapat meningkatkan daya saingnya terhadap swasta

Economy

1. El Nino Tidak Kurangi Produksi Beras

BPS menyatakan, El Nino tidak memengaruhi peningkatan produksi beras 2015 meski terjadi penurunan luas panen pada September-Desember 2015. Penurunan tersebut terkompensasi kenaikan produktivitas sepanjang periode tersebut. Secara umum, produksi padi berdasarkan Angka Sementara 2015 sebanyak 75,36 juta ton gabah kering giling (GKG), meningkat 6,37% dibandingkan 2014. (Kompas)

2. Beras Sumbang Inflasi 0,02%

BPS mencatat, beras masih menjadi penyumbang inflasi 0,02 persen dengan perubahan kenaikan harga 0,43 persen meskipun secara umum terjadi deflasi 0,09% pada Februari. Hal itu karena harga beras masih tinggi. (Kompas)

3. Penyaluran Dana Desa Mulai Pertengahan Maret

Pemerintah akan mulai menyalurkan dana desa pada pertengahan Maret mendatang. Dengan total Rp 46,9 triliun yang naik 126% , dana desa akan disalurkan dalam dua tahap, lebih pendek setahap daripada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Februari Deflasi 0,09%, Pemerintah Jaga Konsumsi Masyarakat

Pemerintah berupaya menjaga konsumsi masyarakat tetap tumbuh karena deflasi 0,09% pada Februari bisa saja mencerminkan susutnya permintaan masyarakat. Namun, pemerintah mengklaim capaian deflasi itu mengindikasikan persediaan pangan yang cukup dari hasil panen dalam negeri. Tren deflasi diprediksi berlanjut dua bulan ke depan sehingga Inflasi 2016 berpotensi di bawah 4%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Harga BBM Bisa Turun Lagi

Pertamina menurunkan harga jual BMM nonsubsidi yang diikuti PLN memangkas tariff listrik. Namun penurunan ini belum sepadan dengan pelemahan harga minyak dunia sehingga harga BBM dan tariff listrik masih berpeluang turun lagi. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Aktivitas Manufaktur China Merosot Tajam

Aktivitas manufaktur Tiongkok anjlok drastis dengan kecepatan terburuk dalam empat tahun pada Februari 2016. Data resmi yang dikeluarkan Pemerintah Beijing, Selasa (1/3), memperlihatkan sinyal kuat terus melemahkan negara ekonomi kedua terbesar di dunia tersebut. (Kompas)

2. Utang Tumbuh Melambat, tetapi Butuh Perhatian

Pertumbuhan utang negara-negara kuat secara ekonomi di dunia semakin menarik perhatian di tengah prospek ekonomi global yang masih perlu diperjuangkan. Laju pertumbuhan utang memang cenderung melambat, tetapi tetap mengkhawatirkan. (Bisnis Indonesia)

3. Pengangguran Zona Euro Terendah dalam 4,5 Tahun

Tingkat pengangguran di negara-negara zona euro turun ke level terendah dalam 4,5 tahun terakhir pada Januari 2016 menjadi 10,3% dibanding bulan sebelumnya 10,4%, atau terendah sejak Agustus 2011. (Investor Daily)

Industry

1. RI Incar Jadi Tiga Besar Produsen Bubur Kertas

Indonesia mengincar posisi tiga besar produsen bubur kertas terbesar di Asia. Target itu dicanangkan karena didukung potensi sumber daya yang memadai. Kemudahan perizinan serta menjaga kestabilan iklim investasi terus didorong untuk mewujudkan target tersebut.. (Kompas)

2. Premi Bruto Tumbuh 6,7%. Kinerja Asuransi di Bawah Perkiraan

Premi bruto yang dibukukan industri asuransi umum hanya tumbuh 6,7% sepanjang 2015, jauh di bawah perkiraan, yakni kisaran belasan persen. Namun, kinerja 2016 diyakini lebih baik yakni tumbuh 10-15% karena ditopang beragam program pemerintah. (Kompas)

3. Manufaktur Menggeliat

Industri manufaktur nasional berpeluang tumbuh melampaui pencapaian 2015 seiring sinyal positif bahwa sektor manufaktur mulai bergerak. Purchasing Manager's Index (PMI) Indonesia pada Februari 2016 turun tipis menjadi 48,7 dari bulan sebelumnya 48,9 yang mengindikasikan penurunan produksi semakin berkurang dibandingkan periode sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Kunjungan Wisman Tumbuh 3,6%

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari 2016 tercatat 814.303 kunjungan, tumbuh 3,6% dari periode tahun lalu atau naik 17,44% dari bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

5. Tarif Listrik Industri Turun 2,7%

Tarif listrik skala besar per Maret 2016 ditetapkan Rp933 per kWh atau turun 2,7% dari bulan sebelumnya Rp959 per kWh seiring penurunan harga minyak serta rupiah yang relatif stabil. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Transaksi Saham Menggeliat

Setelah lesu pada bulan pertama 2016, transaksi saham di kalangan broker sekutiras sepanjang Februari 2016 menggeliat dengan mencatatkan pertumbuhannya 18% menjadi total Rp236 triliun yang masih tetap didominasi oleh broker asing. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Sinergi Jadi Indikator Para Direksi BUMN

Sebanyak 17 perusahaan badan usaha milik negara melakukan sinergi untuk mendorong pertumbuhan yang lebih cepat lagi. Keberhasilan dari sinergi ini akan menjadi indikator kinerja utama para direksi dari BUMN tersebut.. (Kompas)

2. Kapasitas Proyek Kian Meningkat

Pembentukan holding BUMN Karya akan meningkatkan efisiensi, kapasitas sekaligus daya saing BUMN karya. Waskita Karya menilai dengan kapasitas yang semakin besar, BUMN dapat meningkatkan daya saingnya terhadap swasta. (Bisnis Indonesia)

3. INTA Bangun PLTU Senilai US\$3600 Juta

Intraco Penta Tbk mengincar pinjaman perbankan senilai US\$270 juta untuk mendanai proyek PLTU berkapasitas 2x100 MW senilai US\$360 juta di lahan milik Pelindo II di Bengkulu. (Bisnis Indonesia)

4. DILD Siap Rilis 3 Proyek Baru

Intiland Development Tbk siap meluncurkan tiga proyek baru selepas Maret 2016 guna menggenjot target prapenjualan sebesar Rp2,5 triliun sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. DYAN Bidik Pendapatan Rp1 Triliun Tahun Ini

Dyandra Media International Tbk membidik pendapatan sebesar Rp1,06 triliun tahun ini yang ditopang oleh pemulihan bisnis event organizer dan intensifikasi bisnis hotel. (Bisnis Indonesia)

6. Sinarmas Jajaki Lagi Akuisisi Properti di Asia dan Eropa

Sinarmas Land Ltd menjajaki lagi peluang akuisisi gedung komersial di Asia dan Eropa. Induk usaha dari BSDE, DUTI, DMAS tersebut mengincar pendapatan sewa yang stabil dari ekspansi luar negeri. Sinarmas Land menambah kepemilikan sahamnya di Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dari 44,46% menjadi 58,96%. (Investor Daily)

7. Laba Tunas Ridean Tumbuh 15%

Tunas Ridean Tbk mencatat peningkatan laba bersih sebesar 15% menjadi Rp291,1 miliar pada 2015 meski pendapatan turun 8% menjadi Rp10,2 triliun. (Investor Daily)